

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang (Stiggins, dalam Ginting, 2005:19). Selain itu, adanya minat dapat menimbulkan motivasi untuk mewujudkannya.

Minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya (Anastasi dan Urbina, dalam Ginting, 2005:19). Selanjutnya, minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran antara perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu (Mapiarre, dalam Ginting, 2005:19).

Semiawan (1986: 120) menjelaskan bahwa minat dapat dilihat dan diukur dari respon yang dihasilkan. Minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarahkan kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (satisfiers). Definisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik.

Minat merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi tindakan seseorang. Pada semua usia, minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Seseorang bisa menjadi malas, enggan mengerjakan sesuatu ketika ia tidak berminat terhadap kegiatan tersebut. Pentingnya keberadaan minat pada diri manusia adalah karena minat merupakan sumber motivasi yang kuat, ia menjadi faktor pendorong untuk melakukan sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali dalam Hutagaol, 2009:10). Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang sehingga akan jauh lebih menyenangkan.

Minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang. Minat memiliki hubungan dengan segi kognisi, namun minat lebih dekat pada perilaku. Salah satu kegiatan yang dapat digerakan oleh adanya minat yakni menonton film. Menonton sendiri berasal dari kata “tonton” dan dapat imbuhan “me”, jadi kata menonton sama dengan melihat atau menyaksikan. Film dalam ensiklopedia bebas didefinisikan sebagai gambar hidup atau sering disebut movie (semula pelesetan dari perpindahan gambar). Film, secara kolektif sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film merupakan ekspresi dan pernyataan sikap, McQuaill menjelaskan bahwa film sebagai

sebuah medium mempunyai kemampuan untuk menjangkau sekian banyak orang dalam waktu yang cepat dan kemampuannya memanipulasi kenyataan yang tampak dalam pesan fotografi tanpa kehilangan kredibilitas merupakan salah satu kekuatan terbesarnya (McQuaill, 1991:14).

Menonton film merupakan salah satu bentuk media hiburan yang bagi sebagian kalangan merupakan suatu hal yang sangat digemari. Film tidak hanya memberikan suguhan tontonan para aktor atau aktris kondang baik itu dari dalam negeri atau manca negara saja, film juga memberikan suatu pengetahuan, alur cerita yang menarik sekaligus menghibur. Semua film termasuk film kartun terlebih yang memiliki nilai edukasi yang tinggi misalnya film animasi Adit dan Sopo Jarwo tentunya memiliki nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam setiap kisahnya, nilai moral yang dimaksud salah satunya adalah sikap kejujuran.

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tabrani Rusyan, arti jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemah dari kata *ahidiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan (A. Tabrani Rusyan. 2006:25).

Kejujuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “jujur” yang mendapat imbuhan ke-an, yang artinya “lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus dan ikhlas” (M. Arifin bin Badri. 2008:76). Dapat disimpulkan bahwa

kejujuran adalah salah satu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh bagi kesuksesan seseorang. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan sesuatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya.

Menerapkan sikap jujur memang sulit tetapi itu telah menjadi tuntutan hidup agar selalu berada di jalan yang benar, yaitu jalan yang diridhoi Allah SWT. Hal itu seharusnya di mulai sejak kanak-kanak karena dengan semenjak kanak-kanak sikap jujur tersebut akan selalu melekat pada diri seorang anak tersebut, karena dasarnya sikap jujur itu tumbuh dengan membiasakan diri yang dibekali rasa percaya tanpa ada keraguan pun dari dalam diri. Sikap kejujuran harus dikembangkan sejak dini. Anak-anak sejak kecil harus dididik untuk jujur dan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri. Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Sikap kejujuran itu sendiri akan lebih mudah diterapkan apabila sang anak sudah memiliki bekal keagamaan yang cukup, karena anak yang telah memiliki dasar akan lebih mudah untuk diberi bimbingan.

Berdasarkan hasil observasi di RA Qurratu 'Aini bahwa hampir semua anak sekitar 17 dari 21 anak pernah menyaksikan film Adit dan Sopo Jarwo dan menyukai film tersebut sebagai tontonan sehari-hari dan menjadi sesuatu aktivitas yang sangat digemari mereka. Hal lain yang diamati adalah terdapat sikap-sikap yang kurang tepat yang dilakukan sebagian anak dan seharusnya tidak terjadi di lingkungan sekolah, diantaranya: berbicara bohong, berkata kotor/ kasar, menyakiti teman dan sebagainya. Penanaman sikap kejujuran dapat dilakukan melalui berbagai cara atau

pendekatan yang sesuai dengan minat anak diantaranya melalui menonton tayangan yang bermanfaat bagi anak.

Atas masalah tersebut minat merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi tindakan seseorang pada semua usia, minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Seseorang bisa menjadi malas, enggan mengerjakan sesuatu ketika ia tidak berminat terhadap kegiatan tersebut. Pentingnya keberadaan minat pada diri manusia adalah karena minat merupakan sumber motivasi yang kuat, ia menjadi faktor pendorong untuk melakukan sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali dalam Hutagaol, 2009:10).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis fokuskan penelitian ini dengan judul “Minat Menonton Tayangan Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 5 Hubungannya dengan Sikap Jujur Anak Usia Dini”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat menonton tayangan film Adit dan Sopo Jarwo kelas B di RA Qurratu Aini Riung Bandung?

2. Bagaimana sikap jujur anak usia dini kelas B di RA Qurratu Aini Riung Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara minat menonton tayangan film animasi Adit dan Sopo Jarwo dengan sikap jujur anak usia dini kelas B di RA Qurratu Aini Riung Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Realitas minat menonton tayangan film animasi Adit dan Sopo Jarwo kelas B di RA Qurratu Aini Riung Bandung.
2. Realitas sikap jujur anak usia dini kelas B di RA Qurratu Aini Riung Bandung.
3. Realitas hubungan antara minat menonton tayangan film animasi Adit dan Sopo Jarwo dengan sikap jujur anak usia dini kelas B di RA Qurratu Aini Riung Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi orang tua untuk lebih selektif dalam memilih tayangan televisi yang pantas untuk ditonton anak-anak. Diutamakan untuk memilih tayangan yang dapat memberikan edukasi pada anak-anak dan pendampingan orang tua saat menonton televisi juga tetap diperlukan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.
- c. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dalam menciptakan karya dalam bidang industri perfilman terutama dalam pembuatan sinema kartun yang edukasi dan memberikan dampak positif yang dapat diterima oleh anak-anak.

E. Kerangka Pemikiran

Minat adalah rasa suka atau rasa senang dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenanginya itu (Pandji dalam Putra, 2008:25). Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Dalam masanya, minat berkembang dan hal itu bersifat pemilihan dan berarah tujuan. Pilihan seseorang pada suatu minat tertentu dan dalam suatu

jangka waktu, maka perasaan dan pikiran mereka terarah pada objek minat yang dimaksud (Mappiare, 1982:62)

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu menguntungkan, mereka merasa berminat, ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang, suatu minat memuaskan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan, sehingga minat lebih bersifat tetap (*persistent*). Semakin kuat kebutuhan seseorang semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut. Selanjutnya semakin sering diekspresikan dalam kegiatan, semakin kuat minat tersebut, dan sebaliknya minat akan hilang apabila tidak disalurkan (Hurlock, 1993:114)

Adapun Indikator Minat Menonton menurut De Fleur (1983) yang dikutip oleh Asmar (2011:9), ada tiga yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat perilaku penggunaan televisi, yaitu : 1) total waktu rata-rata yang digunakan untuk menonton televisi dalam sehari, 2) pilihan acara yang ditonton dalam sehari, dan 3) frekuensi menonton acara tertentu.

Durasi adalah total waktu rata-rata yang digunakan untuk menonton tayangan televisi dalam sehari. Program acara siaran Televisi memiliki tanggung jawab untuk membuat program acara siaran bermuatan lokal. Beragam bentuk program acara ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Bentuk program acara yang umumnya disiarkan ditelvisi antara lain: hiburan, pendidikan, kebudayaan, agama, olahraga, pelayanan masyarakat dan informasi. Frekuensi adalah Frekuensi

berhubungan erat dengan ketertarikan masyarakat terhadap program acara yang disiarkan. Pengelola televisi cenderung memperbanyak frekuensi tayangan pada program-program acara yang diminati oleh masyarakat.

Menurut Rosengren (dalam Rakhmat, 2009:66) indikator minat menonton dapat diukur melalui: a) Frekuensi. Frekuensi meliputi rutinitas mengkonsumsi acara. b) Durasi. Durasi diartikan dengan waktu yang dihabiskan untuk menonton acara tersebut. c) Atensi adalah perhatian yang diberikan khalayak untuk menonton acara yang ditayangkan di televisi. Berdasarkan beberapa indikator minat menonton tersebut, dapat dirumuskan paling tidak tiga indikator mengenai minat menonton yaitu: Durasi, Frekuensi, Atensi.

Sikap *jujur* adalah sebuah sikap yang selalu berupaya menyesuaikan atau mencocokkan antara informasi dengan fenomena atau realitas. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologi sosial dan yang paling banyak didefinisikan. Ada yang menganggap sikap hanyalah sejenis motif sosiogenis yang diperoleh melalui proses belajar (Sherif dan Sherif, 2011: 39). Adapula yang melihat sikap sebagai keasipan saraf (neural settings) sebelum memberikan respons (Allport, 2010: 355).

Menurut Albert (2011:5) kejujuran adalah mengakui, berkata atau memberikan sebuah informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran, kejujuran tidaklah selalu tepat arti harfiahnya, dalam arti memiliki batasan-batasan dan lebih bersifat kondisional dalam aplikasinya sepanjang tidak keluar dari tujuan dan makna dasar. Kata jujur adalah kata yang digunakan untuk menyatakan sikap seseorang. Bila

seseorang berhadapan dengan suatu atau fenomena maka seseorang itu akan memperoleh gambaran tentang sesuatu atau fenomena tersebut. Bila seseorang itu menceritakan informasi tentang gambaran tersebut kepada orang lain tanpa ada “perubahan” (sesuai dengan realitasnya) maka sikap yang seperti itulah yang disebut jujur. Kejujuran adalah kunci untuk membangun kepercayaan. Sebaliknya, berbohong dapat menghancurkan kehidupan seseorang. Biasakanlah selalu jujur mulai dari hal yang paling sederhana dan kecil.

Menurut A Tabrani Rusyan, (2006: 28) Kejujuran umumnya dikategorikan dalam tiga golongan kejujuran dalam niat kejujuran dalam perkataan dan dalam perbuatan hal ini perlu ditanamkan agar menjadi anak berkarakter. *Pertama* Jujur dalam niat, jujur dalam niat yang berhubungan dengan spiritualnya untuk pemahaman anak tentang Dzat yang maha kuasa adalah langkah penting agar segala sesuatu yang akan di lakukan dilandasi hanya mengharap ridho-Nya. Seperti banyak yang dikutip bahwa segala sesuatu tergantung pada niatnya. Karena itulah membekali anak dengan pemahaman tentang Dzat yang maha menghidupkan dan mematikan adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, dan normalitas. *Kedua* Jujur dalam perkataan, jujur dalam perkataan adalah bentuk kejujuran utama yang akan menjadi penilaian seseorang untuk melihat keseluruhan perbuatannya. Sehingga orang lainpun merasa tenang ketika disekitarnya, dan sebaliknya orang yang berdusta akan secara otomatis dijauhi dan tidak disukai. Jujur dalam perkataan ibarat teko yang berisi. Jika isi teko berisikan air susu maka yang keluar putih, dan jika teko itu berisi kopi maka yang keluar juga pasti hitam. Begitu juga manusia, melalui perkataan yang baik kita dapat

menilai hati seseorang. *Ketiga* Jujur dalam perbuatan, jujur dalam perbuatan akan sempurna jika dilengkapi dengan sikap kita ketika berinteraksi atau bergaul dengan orang lain. Seseorang tidak akan pernah berbuat suatu hal yang merugikan orang lain seperti menipu, memalsu, atau berkhianat sekalipun terhadap orang yang dikenal ataupun tidak dikenal karena sikap dan karakter jujur yang dibahas di atas sudah tertanam dihati.

Menurut Mustari (2011:19) Indikator sikap Jujur siswa di sekolah antara lain:

1. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya
2. Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri
3. Tidak suka berbohong
4. Tidak memanipulasi fakta/informasi
5. Berani mengakui kesalahan

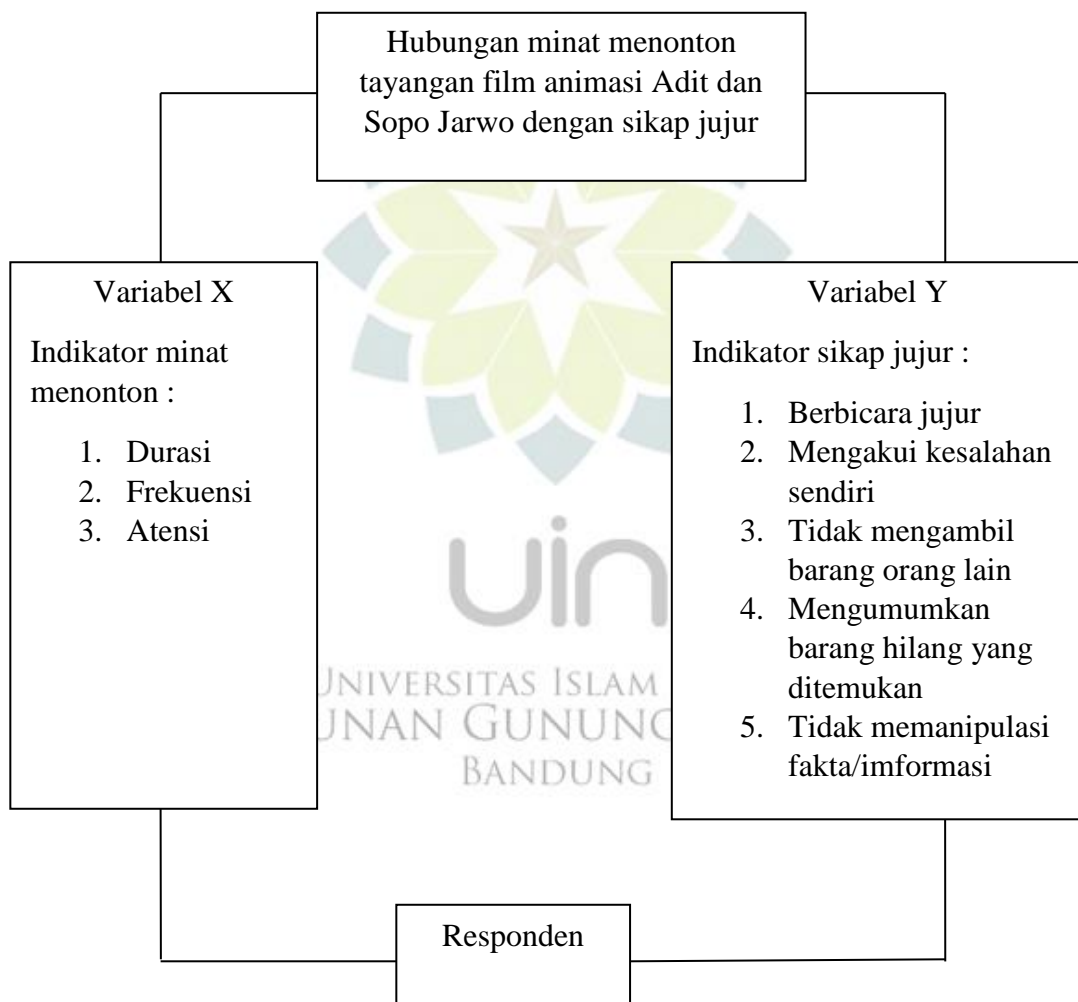
Menurut Dharman Kesuma (2011:17) indikator sikap jujur adalah sebagai berikut:

1. Berbicara jujur
2. Tidak mengambil barang orang lain
3. Mengakui kesalahan sendiri
4. Mengumumkan barang hilang yang ditemukan

Berdasarkan beberapa indikator sikap jujur tersebut, dapat dirumuskan indikator sikap jujur yaitu :1) Berbicara jujur, 2) Mengakui kesalahan sendiri, 3) Tidak mengambil barang orang lain, 4) Mengumumkan barang hilang yang

ditemukan, 5) tidak memanipulasi fakta/imformasi. Sebagai indikator dalam penulisan ini dengan pertimbangan dan penyesuaian pada fokus masalah yang terjadi di RA Qurratu aini.

Untuk lebih jelasnya alur penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut:



Menurut Elizabeth B. Hurlock (1993) minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap seseorang. Orang yang berminat terhadap suatu kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, mereka akan lebih keras dan termotivasi untuk menjalankannya dibandingkan dengan orang yang kurang berminat atau merasa bosan. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi seseorang, semakin yakin seseorang mengenai pekerjaan yang diidamkan, semakin besar minat orang tersebut terhadap kegiatan yang mendukung tercapainya aspirasi tersebut. Minat juga menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila orang lebih berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan lebih menyenangkan bahkan dapat meningkatkan prestasi orang tersebut.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009:152) hipotesis adalah asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan variabel. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat menonton tayangan film animasi Adit dan Sopo Jarwo dengan sikap jujur anak usia dini.

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian

terdahulu penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi/jurnal terkait penelitian yang dilakukan penulis.

1. Chynthia Malinda Putri dengan judul “ Pengaruh Menonton Tayangan Film Animasi Adit Sopo Jarwo Terhadap Sikap Anak” tahun 2017. Hasil penelitiannya adalah Film animasi Adit dan Sopo Jarwo mempengaruhi sikap anak diketahui sangat rendah yaitu sebesar 0,140 (14 %). Sementara sisanya 86 % adalah faktor-faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial maupun teman bermain. Persamaan penelitian menggunakan audio visual film Adit dan Sopo Jarwo sebagai media dalam penelitian sedangkan perbedaannya penelitian di khususkan kepada anak RA.
2. Nita Anisa dengan judul “Pengaruh Tayangan Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo Di MNCTV Terhadap Sikap Kejujuran Santri TPQ Msithoh Cilacap” tahun 2017. Hasil penelitiannya adalah ada pengaruh tayangan film kartun Adit dan Sopo Jarwodi MNC Tv terhadap sikap kejujuran santri TPQ Masithoh Cilacap. bahwa kelompok eksperimen memprediksi perilaku dengan melihat cara lain untuk mendapatkan informasi. Cara lain tersebut dengan melihat melihat film kartun Adit & Sopo Jarwo. Semula responden belum melihat tayangan sehingga tingkat pemahaman rendah dan belum menimbulkan sikap kejujuran. Setelah diberikan perlakuan berupa menayangkan film kartun tersebut, tingkat pemahaman responden bertambah

yang berarti pengaruh sikap kejujuran dapat terlihat setelah diberikannya perlakuan. Persamaan penelitian adalah menggunakan audio visual film Adit dan Sopo Jarwo sebagai media penelitian, variabel Y sikap jujur. Perbedaannya terletak pada responden anak SD sedangkan peneliti kepada anak RA.

3. Ani Nuraidah dengan judul “Pengaruh Film animasi Adit Sopo Jarwo Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini” tahun 2017. Hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh positif terhadap perkembangan moral subjek. Terbukti ketika *fase baseline* (A1) dan fase baseline kedua (A2) ketika subjek mengalami perubahan perilaku sangat baik pada *fase baseline* kedua(A2). Persamaan penelitiannya adalah menggunakan audio visual film Adit dan Sopo Jarwo sebagai media dalam penelitian. Perbedaannya adalah variabel Y yang membahas perkembangan moral sedangkan peneliti variabel Y dengan bahasan sikap jujur.